

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pajak Berdasarkan Ketentuan Umum Perpajakan Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 1 adalah kontribusi wajib baik dari wajib pajak pribadi ataupun badan untuk negara yang dipaksakan berdasarkan undang-undang. pajak mempunyai kontribusi terbesar bagi APBN daripada penerimaan yang bukan dari pajak maupun hibah. Bagi negara Pajak mempunyai manfaat yang besar untuk mendukung pembangunan dan operasional negara. Manfaat pajak yang positif untuk negara berbanding terbalik dengan manfaat pajak bagi perusahaan sebagai wajib pajak. Pajak dianggap beban bagi perusahaan karena dapat mengurangi labanya. Hal ini sejalan dengan Teori keagenan yang mengemukakan bahwa adanya tindakan oportunistik dari perusahaan untuk memaksimalkan laba dengan berinvestasi dalam bentuk aset tetap agar dapat memanfaatkan penyusutan asetnya sehingga mengurangi beban pajak.<sup>1</sup> Maka dari itu dengan perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan maka pemerintah perlu memperhatikan peraturan mengenai perpajakan agar kasus penghindaran pajak dapat di minimalisir.

Setiap warga Indonesia yang termasuk dalam wajib pajak pasti akan membayar dan menyetorkan kewajiban pajaknya ke kas Negara, baik yang bersifat pribadi maupun dalam bentuk badan yang tidak memperoleh timbal balik

---

<sup>1</sup> Clarissa Octa Gumono, "Pengaruh Roa, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Pertambangan Era Jokowi – Jk," *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia* 2 (2021): hlm. 126.

secara langsung. Bagi Negara Pajak merupakan suatu hal yang sangat penting, Negara wajib mengelola pajak dengan baik karena pajak memberikan kontribusi besar bagi penerimaan Negara dan bagi kemakmuran rakyatnya, oleh sebab itu. Pajak memberikan kontribusi besar bagi pembangunan Negara dalam berbagai aspek baik dari segi pendidikan, kesehatan, industri dan lain sebagainya, Oleh sebab itu pemerintah sangat menekankan pembayaran pajak, karena pajak merupakan andalan yang sangat besar atas penerimaan Negara. Dari sisi industri pembayar pajak hendaknya sesuai dengan norma yang berlaku dan prinsip akuntansi yang benar agar penghidaran pajak tidak menyalahi aturan perpajakan yang berlaku di pemerintahan atau Negara.<sup>2</sup>

Pajak saat ini menjadi sumber pendapatan negara terbesar di Indonesia. Lebih dari 80% penerimaan negara disumbangkan oleh pajak. Meski demikian, masih ada beberapa kasus perusahaan yang melakukan perencanaan untuk menekan biaya pajak yang harus dibayar dengan cara memanfaatkan kelemahan yang ada di peraturan perpajakan yang disebut sebagai penghindaran pajak.<sup>3</sup>

Pelaksanaan pemungutan pajak oleh pemerintah, tidaklah selalu memperoleh sambutan baik dari perusahaan. Perusahaan berupaya untuk membayar pajak serendah mungkin karena pajak akan mengurangi pendapatan atau laba bersih, sedangkan bagi pemerintah menginginkan pajak setinggi mungkin guna untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan. Perbedaan

---

<sup>2</sup> Wastam Wahyu Hidayat, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak," *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* 3, no. 1 (28 Februari 2018): hlm. 20, <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.82>.

<sup>3</sup> Nora Hilmia Primasari, "Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)," *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 8, no. 1 (2019): hlm, 22.

kepentingan inilah yang menyebabkan wajib pajak cenderung untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak, baik secara legal maupun ilegal. Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang memberikan kontribusi terbesar dalam penerimaan pajak negara.<sup>4</sup>

*Tax avoidance* banyak dilakukan perusahaan karena *tax avoidance* adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku dan biasanya melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan. Penerapan *tax avoidance* tersebut dilakukan bukanlah tanpa sengaja, bahkan banyak perusahaan yang memanfaatkan upaya pengurangan beban pajak melalui aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*).<sup>5</sup> Maka dari itu perlu adanya revisi tentang peraturan pajak supaya meminimalisir perusahaan-perusahaan yang ingin melakukan penghindaran pajak.

Kasus penghindaran pajak diantaranya “Panama Papers” di awal tahun 2016, dari data yang ada saat ini dapat diketahui pola penghindaran pajak yang ada, yaitu dengan membuat “perusahaan kertas” di beberapa “Surga Pajak”. Data realisasi pajak pun diperoleh bahwa realisasi pajak pada tahun 2014-2016 tidak pernah mencapai target. Di tahun 2014 realisasi pajak hanya mencapai 91,7% dari

---

<sup>4</sup> I. Gede Hendy Darmawan dan I. Made Sukartha, “Pengaruh penerapan corporate governance, leverage, return on assets, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9, no. 1 (2014): hlm. 144-145.

<sup>5</sup> Ida Ayu Rosa Dewinta dan Putu Ery Setiawan, “Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 14, no. 3 (2016): hlm. 1586.

target, di tahun 2015 dan 2016 realisasi pajak pun hanya mencapai 81,5% dari target.<sup>6</sup>

Kasus penghindaran pajak diantaranya seperti yang diberitakan oleh kontan.co.id, bahwa kementerian keuangan mencatat penerimaan pajak sepanjang januari 2019 tumbuh 8,82% atau meningkat dari Rp 79 triliun menjadi Rp 86 triliun. Meski penerimaan masih tumbuh positif tetapi penerimaan sektor industri pengolahan atau manufaktur justru tumbuh negatif. Padahal sektor ini berkontribusi sebesar 20,8% terhadap penerimaan pajak. Penerimaan sektor manufaktur tercatat sebesar Rp 16,77 triliun atau turun 16,2% dari tahun ketahun.<sup>7</sup>

Kondisi keuangan yang di prediksi akan mempengaruhi *tax avoidance* adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio hutang perusahaan yang digunakan untuk pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. *Leverage* merupakan penambahan jumlah utang yang menyebabkan timbulnya pos biaya tambahan berupa bunga atau interest dan menyebabkan pengurangan beban pajak penghasilan WP Badan. Dengan menambah utang guna memperoleh keuntungan maka dapat dikatakan bahwa *leverage* mempengaruhi perusahaan melakukan tindakan *tax avoidance*.<sup>8</sup>

Selain faktor tersebut terdapat faktor *Return on asset*. *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu pendekatan yang dapat mencerminkan profitabilitas

---

<sup>6</sup> Primasari, "Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Proporsi Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)," hlm. 22.

<sup>7</sup> Lidya Yuniartha, "Januari 2019, penerimaan pajak industri manufaktur turun 16,2%," [www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id), diakses 31 Maret 2022, <https://amp.kontan.co.id/news/Nasional.kontan.co.id/news/januari-2019-penerimaan-pajak-industri-manufaktur-turun-162>.

<sup>8</sup> Ni Putu Winda Ayuningtyas dan I Ketut Sujana, "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance," *E-Jurnal Akuntansi*, 8 Desember 2018, hlm. 1891, <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v25.i03.p10>.

suatu perusahaan. Pendekatan ROA menunjukkan besarnya laba yang didapatkan perusahaan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. ROA juga memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang terlepas dari pendanaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kinerja perusahaan dengan menggunakan aset untuk mendapatkan laba bersih. Tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif dengan tarif pajak efektif karena semakin efisien perusahaan, maka perusahaan akan membayar pajak yang lebih sedikit sehingga tarif pajak efektif perusahaan tersebut menjadi lebih rendah.<sup>9</sup>

Selain faktor-faktor tersebut, terdapat faktor *sales growth* dan yang juga mempengaruhi perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. *Sales Growth* (pertumbuhan penjualan) dapat diartikan sebagai kenaikan jumlah penjualan dari waktu ke waktu atau dari tahun ke tahun, *Sales Growth* merupakan kegiatan yang memiliki peranan penting dalam manajemen modal kerja, hal tersebut disebabkan karena perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh dengan besarnya *sales growth*. Peningkatan *sales growth* cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan profit yang besar, maka dari itu *sales growth* dapat mempengaruhi perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance*.<sup>10</sup>

Perusahaan manufaktur sebagai wajib pajak sering difokuskan dalam pemeriksaan Direktorat Jenderal Pajak karena pada tahun 2005 terdapat 750 perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) yang ditandai melakukan penghindaran pajak dengan melaporkan rugi dalam waktu lima tahun berturut-

---

<sup>9</sup> Darmawan dan Sukartha, "Pengaruh penerapan corporate governance, leverage, return on assets, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak," hlm. 148.

<sup>10</sup> Ayuningtyas dan Sujana, "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance," hlm. 1891.

turut dan tidak membayar pajak. Berdasarkan data pajak yang di sampaikan oleh Dirjen Pajak pada tahun 2012 ada 4000 perusahaan PMA yang melaporkan nihil nilai pajaknya, perusahaan tersebut diketahui ada yang mengalami kerugian selama 7 tahun berturut-turut. Perusahaan tersebut umumnya bergerak pada sektor manufaktur dan pengolahan bahan baku.<sup>11</sup>

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi *tax avoidance*, seperti yang diteliti oleh Ni Putu Winda Ayuningtyas dan Ketut Sujana,<sup>12</sup> dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen tidak berpengaruh pada tindakan *tax avoidance*, *leverage* berpengaruh positif pada tindakan *tax avoidance*, sedangkan *sales growth* dan *profitabilitas* berpengaruh negatif pada tindakan *tax avoidance*. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratna Sari,<sup>13</sup> dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA), Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *tax avoidance* sedangkan *Leverage* dan *Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan fenomena yang sudah dipaparkan dan beberapa hasil penelitian diatas, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian. Sehingga penting untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance*. Oleh karena itu penulis mengangkat tema

---

<sup>11</sup> Ayuningtyas dan Sujana, hlm. 1893.

<sup>12</sup> Ayuningtyas dan Sujana, "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance."

<sup>13</sup> Tommy Kurniasih dan Maria M. Ratna Sari, "Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance," *Buletin Studi Ekonomi* 18 (2013): 58–66.

**“Pengaruh *Leverage*, *Return On Asset* dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.”**

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat ditarik pokok permasalahan dalam penelitian ini, yakni:

1. Apakah ada pengaruh *leverage* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah ada pengaruh *return on asset* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ada pengaruh *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah ada pengaruh *Leverage*, *Return on asset*, dan *sales growth* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis apakah *leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menganalisis apakah *Return on asset* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis apakah *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

4. Untuk menganalisis apakah *leverage*, *Return on asset*, dan *Sales Growth* Secara bersamaan berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Untuk menganalisis seberapa besar Signifikan pengaruh *leverage*, *return on asset*, dan *sales growth* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang ingin dicapai dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti: dapat menjadi langkah awal dalam berpikir kritis, dan menambah wawasan keilmuan secara ilmiah.
2. Bagi perusahaan: Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak..
3. Bagi ilmu pengetahuan: Diharapkan penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan serta dapat digunakan sebagai bahan kajian dan referensi untuk penelitian sejenis.
4. Bagi kampus: Dapat dijadikan bahan bacaan, referensi dan bahan acuan bagi teman-teman mahasiswa utamanya di perpustakaan IAIN Madura.

#### **E. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya sudah diterima oleh



peneliti.<sup>14</sup> Asumsi diperlukan dalam penelitian, agar penulis memiliki patokan terhadap masalah yang akan diteliti. Adapun asumsi dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, *Return On Asset* Dan *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI” adalah:

1. *Leverage*, *Return on Asset*, dan *Sales Growth* memiliki pengaruh dalam pengambilan keputusan *Tax Advoidance*.
2. Bahwasannya faktor-faktor yang mempengaruhi *Tax Avoidance* tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan secara rutin.
3. Perusahaan yang di teliti merupakan perusahaan yang go publik.
4. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan yang go publik.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.<sup>15</sup> Jadi, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Penelitian ini termasuk jenis Hipotesis Asosiatif, yaitu hipotesis yang

---

<sup>14</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Pamekasan: Institut Agama Islam Negeri Madura, 2020), 17.

<sup>15</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, 17 ed. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 93.

dirumuskan untuk memberikan jawaban pada permasalahan yang bersifat hubungan/pengaruh.<sup>16</sup>

Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

1. (Ha1) : Terdapat pengaruh *leverage* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. (Ha2) : Terdapat pengaruh *return on asset*, terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. (Ha3) : Terdapat pengaruh *sales growth* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. (Ha4) : Terdapat pengaruh *leverage*, *return on asset*, dan *sales growth* terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk membatasi variabel yang digunakan, objek penelitian, lokasi penelitian, serta penjabaran variabel menjadi subvariabel beserta indikatornya.<sup>17</sup> Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Ruang Lingkup Objek**

Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang termuat dalam laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 yang dapat diakses melalui alamat [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

---

<sup>16</sup> Sugiono, hlm. 97.

<sup>17</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, hlm.11.

## 2. Ruang Lingkup Variabel

Penulis membatasi ruang lingkup penelitian hanya pada *Leverage* ( $X_1$ ), *Return On Asset* ( $X_2$ ) Dan *Sales Growth* ( $X_3$ ) Terhadap *Tax Avoidance* ( $Y$ ) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. Masing-masing indikator dari variabel penelitian sebagai berikut:

### a. *Leverage* ( $X_1$ )

Pada penelitian ini *Leverage* diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio*:

*Debt to Asset Ratio* (DAR) = *Total Liabilities* dibagi *Total Asset*

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

### b. *Return On Asset* ( $X_2$ )

Pada penelitian ini *Return On Asset* diukur dengan menggunakan Rumus *Return On Asset* (ROA):

*Return On Asset* (ROA) = Laba Bersih setelah pajak dibagi Total Aset

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

### c. *Sales Growth* ( $X_3$ )

Pada penelitian ini *Sales Growth* diukur dengan menggunakan Rumus *Sales Growth* (SG):

*Sales Growth* (SG) =  $\frac{\text{Penjualan tahun sekarang} - \text{Penjualan tahun sebelumnya}}{\text{Penjualan Tahun sebelumnya}}$

$$SG = \frac{\text{Penjualan tahun sekarang} - \text{Penjualan tahun sebelumnya}}{\text{Penjualan tahun sebelumnya}}$$

#### d. *Tax Avoidance* (Y)

Pada penelitian ini *Tax Avoidance* diukur dengan menggunakan Rumus *Cash Effective Tax Rate* (CETR):

*Cash Effective Tax Rate* (CETR) = Pembayaran Pajak dibagi Laba sebelum Pajak

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

#### H. Definisi Istilah

Penelitian ini terdapat beberapa istilah yang masih belum begitu jelas maknanya, adapun istilah tersebut yaitu:

1. *Leverage* adalah tingkat utang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan.<sup>18</sup>
2. *Return on asset* suatu indikator yang mencerminkan keadaan keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan dikategorikan baik, semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan dan semakin besar juga laba yang akan diperoleh oleh perusahaan.<sup>19</sup>
3. *Sales Growth* merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.<sup>20</sup>
4. *Tax Advoidance* adalah cara mengurangi pajak yang masih dalam batas ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan dan dapat dibenarkan,

---

<sup>18</sup> Ayuningtyas dan Sujana, "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance," hlm.1891.

<sup>19</sup> Darmawan dan Sukartha, "Pengaruh penerapan corporate governance, leverage, return on assets, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak," hlm.148.

<sup>20</sup> Ayuningtyas dan Sujana, "Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Leverage, Sales Growth, Dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance," hlm.1891.

terutama melalui perencanaan pajak.<sup>21</sup> Pengukuran penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan perhitungan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Semakin tinggi tingkat prosentase CETR mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan.

## I. Kajian Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa kajian penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya:

1. Ni Putu Winda Ayuningtyas & Ketut Sujana dengan judul “Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, *Leverage*, *Sales Growth*, Dan Profitabilitas Pada *Tax Avoidance*” teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*, sedangkan teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh pada *tax avoidance*, *Leverage* berpengaruh positif pada *tax avoidance*, *Sales Growth* berpengaruh negatif pada *tax avoidance*, *Profitabilitas* berpengaruh negatif pada *tax avoidance*.<sup>22</sup>
2. Tommy Kurniasih & Maria M. Ratna Sari dengan judul “Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada *Tax Avoidance*” metode penelitian kuantitatif, Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda melalui model *Ordinary Least Square* (OLS). *Return on Assets* (ROA), Ukuran

---

<sup>21</sup> Hotman T. Pohan, “Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, AkruaI Pilihan, Tarif Efektif Pajak, Dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik,” *JURNAL INFORMASI, PERPAJAKAN, AKUNTANSI, DAN KEUANGAN PUBLIK* 4, no. 2 (2009): hlm. 117, <https://doi.org/10.25105/jipak.v4i2.4464>.

<sup>22</sup> Ayuningtyas dan Sujana, “Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, *Leverage*, *Sales Growth*, Dan Profitabilitas Pada *Tax Avoidance*.”

Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *tax avoidance*, sedangkan *Leverage* dan *Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2010.<sup>23</sup>

3. Gustavo Prasetya & Dul Muid, dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance” Metode analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi jalur. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa Variabel profitabilitas dan Variabel leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance.<sup>24</sup>
4. Wastam Wahyu Hidayat, dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia” Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Regresi Linier Berganda, dengan hasil penelitian profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Penghindaran pajak, leverage secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.<sup>25</sup>
5. Ida Ayu Rosa Dewinta & Putu Ery Setiawan. dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance”, metode penelitian kuantitatif dengan

---

<sup>23</sup> Kurniasih dan Sari, “Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance.”

<sup>24</sup> Gustavo Prasetya dan Dul Muid, “Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Tax Avoidance,” *Diponegoro Journal of Accounting* 11, no. 1 (13 Januari 2022), <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/32960>.

<sup>25</sup> Hidayat, “Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak.”

jenis penelitian asosiatif, metode analisis yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda. Dengan hasil penelitian Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Leverage tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap tax avoidance.<sup>26</sup>

6. Gede Hendy Darmawan & Made Sukartha. Dengan judul “Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak”, metode analisis yang digunakan adalah Analisis regresi linier berganda. dengan hasil penelitian Corporate governance berpengaruh pada penghindaran pajak. Leverage tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. ROA berpengaruh pada penghindaran pajak. Ukuran perusahaan berpengaruh pada penghindaran pajak.<sup>27</sup>

**Tabel 1.1**  
**Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu**

No	Persamaan	Perbedaan
1	Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Winda Ayuningtyas & Ketut Sujana. Memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependennya sama yaitu <i>Leverage</i> ,	Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Winda Ayuningtyas & Ketut Sujana memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2017 sebagai objek

<sup>26</sup> Dewinta dan Setiawan, “Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance.”

<sup>27</sup> Darmawan dan Sukartha, “Pengaruh penerapan corporate governance, leverage, return on assets, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak.”

	<i>Sales Growth</i> , dan <i>Tax avoidance</i> .	penelitiannya, sedangkan penelitian ini memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021
2	Penelitian yang dilakukan oleh Tommy Kurniasih & Maria M. Ratna Sari. Memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependennya sama yaitu <i>Return On Assets</i> , <i>Leverage</i> dan <i>Tax avoidance</i> .	Penelitian yang dilakukan oleh Tommy Kurniasih & Maria M. Ratna Sari memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2007-2010 sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian ini memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021
3	Penelitian yang dilakukan oleh Gustavo Prasetya & Dul Muid. Memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependennya sama yaitu , <i>Leverage</i> dan <i>Tax avoidance</i>	Penelitian yang dilakukan oleh Gustavo Prasetya & Dul Muid memilih perusahaan sektor manufaktur yang go public di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019 sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian ini memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021
4	Penelitian yang dilakukan oleh Wastam Wahyu Hidayat. Memiliki	Penelitian yang dilakukan oleh Wastam Wahyu Hidayat memilih



	<p>persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependennya sama yaitu <i>Leverage</i>, Pertumbuhan Penjualan dan Penghindaran pajak</p>	<p>perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian ini memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021</p>
5	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Rosa Dewinta &amp; Putu Ery Setiawan. Memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependennya sama yaitu <i>Leverage</i>, Pertumbuhan Penjualan dan <i>Tax Avoidance</i>. Dan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Rosa Dewinta &amp; Putu Ery Setiawan memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian ini memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021</p>

6	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Gede Hendy Darmawan &amp; Made Sukartha. Memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu variabel independen dan variabel dependennya sama yaitu <i>Leverage</i>, <i>Return On Assets</i>, dan Penghindaran Pajak.</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Gede Hendy Darmawan &amp; Made Sukartha. menggunakan Seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010-2012 sebagai objek penelitiannya, sedangkan penelitian ini memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2021</p>
---	---	---